

**PERENCANAAN LANSKAP WISATA SEJARAH DAN
BUDAYA KAWASAN FULAN FEHAN DI DESA DIRUN,
KABUPATEN BELU, NTT**

**PERENCANAAN LANSKAP WISATA SEJARAH DAN
BUDAYA KAWASAN FULAN FEHAN DI DESA DIRUN,
KABUPATEN BELU, NTT**

SKRIPSI



**Disusun Oleh :
YOHANES DELVIANUS ASSA
2015320044**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2020**

RINGKASAN

Kawasan Fulan Fehan terletak di Desa Dirun Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kawasan ini memiliki potensi alam yang indah dan memiliki nilai sejarah yang tinggi, tetapi terdapat banyak kendala seperti akses jalan yang belum layak untuk digunakan, tidak adanya fasilitas-fasilitas penunjang kawasan wisata serta belum adanya perencanaan lanskap wisata yang sesuai pada kawasan wisata Fulan Fehan. Perencanaan lanskap merupakan penyesuaian program dengan suatu lanskap untuk menjaga kelestariannya. program dengan lanskap untuk menjaga keberlanjutannya. Proses perencanaan lanskap terdiri dari beberapa tahapan, meliputi persiapan, analisis, sintesis, perencanaan, dan desain. Dalam perencanaan lanskap suatu kawasan yang terdapat kegiatan rekreasi, membutuhkan informasi yang mengintegrasikan manusia dengan waktu luang. Penelitian ini bertujuan merencanakan kawasan wisata Fulan Fehan sebagai kawasan wisata. Teknik pengumpulan data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Kegiatan Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu 1) pengumpulan dan klasifikasi data, 2) analisis data, dan 3) perencanaan lanskap. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil dari analisis kesesuaian lahan, analisis aspek sejarah, analisis aspek wisata, analisis aspek sosial masyarakat, dan analisis daya dukung kawasan. Kawasan Fulan Fehan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata sejarah dan budaya karena memiliki *view* lanskap yang indah, terdapat beberapa atraksi wisata seperti tari-tarian budaya yang diselenggarakan pemerintah daerah setiap tahun dalam *event* Festival Fulan Fehan, serta terdapat benda-benda peninggalan sejarah yang sudah ada sejak zaman dulu pada kawasan Benteng. Hasil penelitian menunjukkan rencana pengembangan kawasan Fulan Fehan sebagai kawasan wisata sejarah dan budaya dibagi dalam tiga pengembangan kawasan wisata yaitu zona yaitu zona inti dengan luas 28,90 ha (15,22%), berada pada kawasan wisata sejarah, zona penyangga dengan luas 67,55 ha (35,57%), berada pada kawasan wisata alam, dan zona pemanfaatan dengan luas 93,47 ha (49,22%) berada pada kawasan wisata budaya.

Kata Kunci : Fulan Fehan, Perencanaan Lanskap, Wisata Sejarah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Belu adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Nusa Tenggara Timur dan merupakan barisan terdepan antara perbatasan negara Indonesia dan Timor Leste. Kabupaten Belu memiliki beragam suku, budaya, dan agama, serta memiliki potensi alam yang sangat indah dan mempunyai nilai sejarah yang tinggi. Salah satu kawasan yang memiliki potensi alam yang indah dan memiliki nilai sejarah yang tinggi pada Kabupaten Belu yaitu kawasan Fulan Fehan yang berada di Desa Dirun, Kecamatan Lamaknen.

Kawasan Fulan Fehan memiliki karakter lanskap berupa hamparan padang rumput yang luas dan berbukit. Hamparan padang rumput ini memiliki keunikan dimana pada musim penghujan lanskap bernuansa hijau dan pada saat musim panas lanskap bernuansa kecoklatan. Selain itu kawasan Fulan Fehan merupakan habitat hewan ternak masyarakat setempat seperti kuda, sapi, dan kambing yang mencari makan di sekitar hamparan padang rumput. Pada hamparan padang rumput juga terdapat sebuah danau yang berfungsi sebagai tempat minum bagi hewan ternak masyarakat setempat.

Pada kawasan Fulan Fehan terdapat peninggalan-peninggalan bersejarah pada masa penjajahan bangsa Portugis berupa sebuah benteng yaitu Benteng Makes. Benteng ini terdiri dari tujuh lapis batuan dinding yang cukup tebal dan di kelilingi oleh pepohonan yang rimbun dan didalam benteng terdapat sebuah Ksadan atau tempat berlangsungnya upacara adat serta terdapat pula benda-benda bersejarah yang masih tersimpan dan sudah cukup lama seperti menhir atau meja persembahan, kuburan batu, dan meriam tua yang sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu.

Fulan Fehan memiliki potensi pengembangan kawasan wisata namun masih terdapat banyak kendala seperti akses jalan menuju kawasan Fulan Fehan yang belum layak untuk digunakan, tidak adanya fasilitas penunjang kawasan wisata yang disediakan seperti tempat parkir, papan penunjuk arah, toilet, belum tersedianya pos pembayaran loket masuk kawasan wisata Fulan Fehan, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang menjaga dan melestarikan kawasan bersejarah, serta belum adanya perencanaan lanskap wisata yang sesuai pada kawasan wisata Fulan Fehan.

Berdasarkan potensi dan kendala yang ada pada kawasan wisata Fulan Fehan, melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Pelestarian Cagar Budaya. Pelestarian adalah upaya untuk mempertahankan keberadaan Cagar Budaya dan nilai-nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, serta memanfaatkannya agar tetap terjaga. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan lanskap wisata sejarah dan budaya agar kawasan tetap terjaga dan dapat dilestarikan peninggalan sejarahnya.

1.2 Rumusan Masalah

Kawasan Fulan Fehan merupakan kawasan bersejarah yang sangat rentan apabila tidak terencana dengan baik. Oleh karena itu, kawasan Fulan Fehan memerlukan suatu perencanaan lanskap wisata yang baik. Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Mengidentifikasi potensi dan kendala yang ada pada kawasan Fulan Fehan?
2. Bagaimana merencanakan kawasan Fulan Fehan sebagai kawasan wisata sejarah dan budaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian pada kawasan wisata Fulan Fehan sebagai kawasan wisata sejarah dan budaya adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi potensi dan kendala yang ada pada kawasan wisata Fulan Fehan
2. Merencanakan kawasan wisata Fulan Fehan sebagai kawasan wisata sejarah dan budaya.

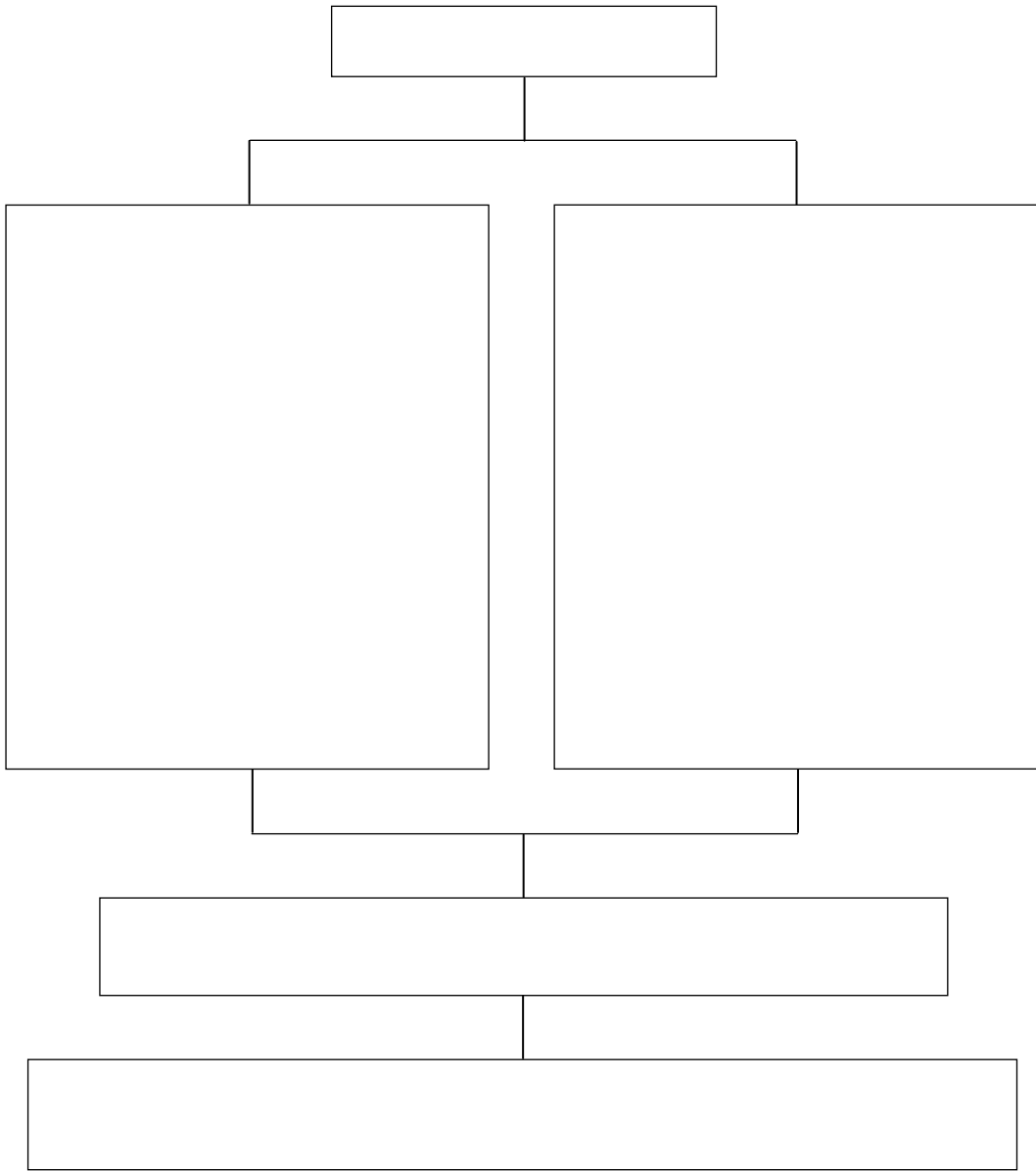
1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian pada kawasan wisata Fulan Fehan sebagai kawasan wisata sejarah dan budaya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Instansi Pemerintah
Sebagai acuan dalam merencanakan kawasan Fulan Fehan sebagai kawasan wisata sejarah dan budaya dengan baik dibidang sarana dan prasarana, serta dapat meningkatkan pendapatan daerah.
2. Bagi Pihak Pengelola
Sebagai bahan pertimbangan untuk melestarikan kawasan Fulan Fehan sebagai kawasan wisata sejarah dan budaya.
3. Bagi Akademik
Sebagai acuan bagi penelitian mahasiswa khususnya mahasiswa Arsitektur Lanskap dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan perencanaan lanskap pada suatu kawasan wisata sejarah dan budaya.
4. Bagi Masyarakat
Dapat menjadi rekomendasi bagi masyarakat untuk mengetahui pentingnya menjaga dan memelihara suatu kawasan wisata yang memiliki nilai sejarah yang tinggi dan kaya akan budayanya sebagai bukti sejarah, serta menjaga budaya lokal sebagai sumberdaya wisata. Selain itu, masyarakat lokal dapat meningkatkan pendapatan ekonomi melalui kegiatan wisata.

1.5 Kerangka Pikir

Yang menjadi kerangka pikir penelitian pada kawasan wisata Fulan Fehan sebagai kawasan wisata sejarah dan budaya adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. 2011. Assesment Lanskap Sejarah Kawasan Empang untuk Mendukung Perencanaan Tata Ruang Bogor. [skripsi]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Aronoff, S. 1991. *Geographic Information Systems: a Management Perspective*. Ottawa: WDL Publications.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu. 2017. *Luas Wilayah Kabupaten Belu Menurut Kecamatan 2016*. Sosial dan Kependudukan. (Tabel, no.6)
- Budiyono, D. 2015. Evaluasi Estetika Lingkungan Berdasarkan Persepsi Di Welcome Area Kampus Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Lanskap Indonesia Vol 15 (1)*.
- Budiyono, D. 2013. Perencanaan Lanskap Kawasan Wisata Pesisir Lalong Kota Luwuk, Sulawesi Tengah. *Jurnal Lanskap Indonesia Vol 5 (1)*.
- Bungin, B. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Rajawali Press. Jakarta.
- Catanese, A.J. Snyder, J.C. 1988. Perencanaan Kota. Jakarta (ID): Penerbit Erlangga.
- Daniel dan Boster 1976. *Measuring Landscape Esthetics The scenic Beauty Estimaton Method*. USDA Forest Service Research paper RM-167 Rocky Mountain Forest and Range Experiment Station Forest Service U.S. Departement of Agriculture.
- Gold, S.M. 1980. *Recreation Planning and Design*. McGraw-Hill Book Company. New York. USA.
- Goodchild, P. H. 1990. *Some Principles for Conservation of Historic Landscape*. New York : IoAAS, King's Manor.
- Hardjowigeno, S.W. 2007. Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tata Guna Lahan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Harris, C.W, dan Dines N.T. 1988. *Timer Saver Standard for Landscape Architecture*. New York (USA): The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hutabarat AA, Fredinan Y, Achmad f, Sri H, Kusharjani. 2009. Daya dukung dalam perencanaan tapak. Pusklat Dep. Kehutanan RI. Bogor.
- [ICOMOS] *International Council on Monuments and Sites*. 1999. *The Burra Charter*. Australia: Australia ICOMOS.

- Laurie, M. 1985. Pengantar kepada Arsitektur Pertamanan. Bandung : Intermatra.
- Lehoux, P.B dan Daudelin, G. (2006). *Focus Group Research And "The Patient's View."* *Social Science & Medicine*, 63, 2091-2104.
- Maryanti, E.S. 2001. Pemberdayaan Lanskap Bersejarah dalam Menunjang Pariwisata Kota Bukit Tinggi. Skripsi. Bogor: Program Studi Arsitektur Lanskap, Jurusan Budi Daya Pertanian, Fakultas Pertanian, IPB
- Nurisyah, S. 2000. Rencana Pengembangan Fisik Kawasan Wisata Bahari di Wilayah Pesisir Indonesia. Buletin Taman dan Lanskap Indonesia 2000.
- Nurisjah, S. dan Pramukanto, Q. 2001. Perencanaan Kawasan untuk Pelestarian Lanskap dan Taman Sejarah. Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nurisjah, S dan Pramukanto, Q. 2009. Penuntun Praktikum Perencanaan Lanskap. Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Republik Indonesia. 2010. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Jakarta (ID): Sekretariat Negara.
- Santoso, I.K, dan Rais N.M. 2015. Implementasi Sistem Informasi Geografis Daerah pariwisata kabupaten Temanggung Berbasis Android dengan *Global Positioning System (GPS)*. *Scientific Journal of Informatics Vol 2 No 1 2015*.
- Simonds, J. 1983. *Landscape Architecture a Manual of Site Planning and Design*. New York (US): McGraw-Hill Book Co.
- Shlunger, E. 2001. *Historic Cities and Sacred Sites, Cultural Root for Urban Futures*. New York : Joan Martin – Brown.
- Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS.
- Yoeti, O. A. 1991. Pengantar Ilmu Pariwisata. Jakarta : Pradnya Paramita.